

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa ini, masyarakat diharuskan untuk memiliki kemampuan serta pengetahuan dalam manajemen keuangan khususnya pada perilaku pengelolaan keuangan usaha, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang cenderung konsumtif dan pada akhirnya menyebabkan timbulnya berbagai perilaku keuangan yang tidak bijak atau bertanggungjawab seperti masih kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat serta penganggaran dana guna untuk masa depan. Masih banyak masyarakat yang masih belum memahami perihal keuangan hingga pada akhirnya hal tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kerugian, baik akibat pemborosan yang dilakukan masyarakat ataupun karena penurunan kondisi perekonomian (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Konsep manajemen pada level individu dapat di aplikasikan dari manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan ,dan pengendalian keuangan sangat penting guna untuk mencapai kesejahteraan finansial. Kegiatan perencanaan meliputi perencanaan alokasi pemerolehan pendapatan nantinya digunakan untuk hal apa saja. Pengelolaan adalah suatu kegiatan guna untuk mengatur atau mengelola keuangan dengan efisien, sedangkan pengendalian merupakan kegiatan guna evaluasi apakah pengelolaan keuangan telah sama seperti yang direncanakan atau dianggarkan.

Perilaku pengelolaan keuangan usaha dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu dalam hal pengaturan keuangan, baik dari segi kebiasaan individu juga dari segi sudut pandang psikologi (Humaira dan Sagoro, 2018). *Financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan usaha juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan juga tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan memiliki keterkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana di atur, diarahkan serta dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan dan diharapkan (Humaira, I dan Sagoro, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan usaha adalah sebagai akibat dari tingginya hasrat suatu individu dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha, yakni variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income*, *tingkat pendidikan*, *financial socialization*, *financial experience*, *pendapatan*, *jenis kelamin*, *usia*, *locus of control*, *financial self-efficacy*, *personality traits*, *spiritual intelligence* (Herdjiono dan Damanik, 2016; Humaira dan Sagoro, 2018; Ameliawati dan Setiyani, 2018; Rizkiawati dan Asandimitra, 2018; Nobriyani dan Haryono, 2019; dan Rahaditya, 2018).

Sikap keuangan didefinisikan sebagai suatu keadaan pikiran, pendapat, dan juga penilaian berkaitan dengan keuangan pribadinya yang kemudian

diaplikasikan ke dalam sikap individu tersebut. Sikap keuangan juga didefinisikan sebagai pengaplikasian prinsip-prinsip keuangan guna menciptakan serta mempertahankan nilai melalui pengambilan suatu keputusan dan pengelolaan sumber dana yang tepat dan bijaksana (Humaira, I dan Sagoro, 2018). Ketika individu terlalu terobsesi dengan uang, maka individu tersebut akan terus berfikir bagaimana caranya agar mendapatkan uang serta bagaimana pengalokasian uang yang dimiliki. Dengan begitu akan dapat memotivasi individu untuk mempunyai pemikiran terhadap keuangannya di masa depan. Sehingga besar juga kemungkinan bahwa sikap individu yang semakin baik perihal keuangan pribadinya, maka semakin baik individu tersebut dalam hal pengelolaan manajemen keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), yang menyatakan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2016), dan Humaira dan Sagoro (2018), beserta Ameliawati dan Setiyani (2018), menyatakan bahwa *financial attitude* atau sikap keuangan berpengaruh terhadap personal *financial management behavior*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018), yang menyatakan hasil bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* serta penelitian yang dilakukan Lianto dan Elizabeth (2017), yang menunjukkan hasil jika *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Suatu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan usaha adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan individu terkait dengan suatu hal tentang dunia keuangan (Herleni dan Tasman, 2019). Apabila suatu individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi maka dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari faktor kritis dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan sangatlah penting baik bagi suatu individu agar dapat bijak dalam menggunakan uang dan juga dapat memberikan manfaat bagi ekonomi (Widyaningrum, 2018). Pengetahuan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan usaha yang masih lemah atau kurang akan menjadi sebab mengapa masih banyak masyarakat atau suatu individu yang tidak berhasil dalam pengelolaan keuangan mereka, dan setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mengenai pengetahuan keuangan yang hal tersebut juga dapat berpengaruh dalam hal kemampuan mengelola keuangan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yakni pengujian tentang pengetahuan keuangan yang telah dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018), dan Herleni dan Tasman (2019), yang menyatakan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Rahaditya (2018), dan Herdjiono dan Damanik (2016), yang menyatakan hasil pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha.

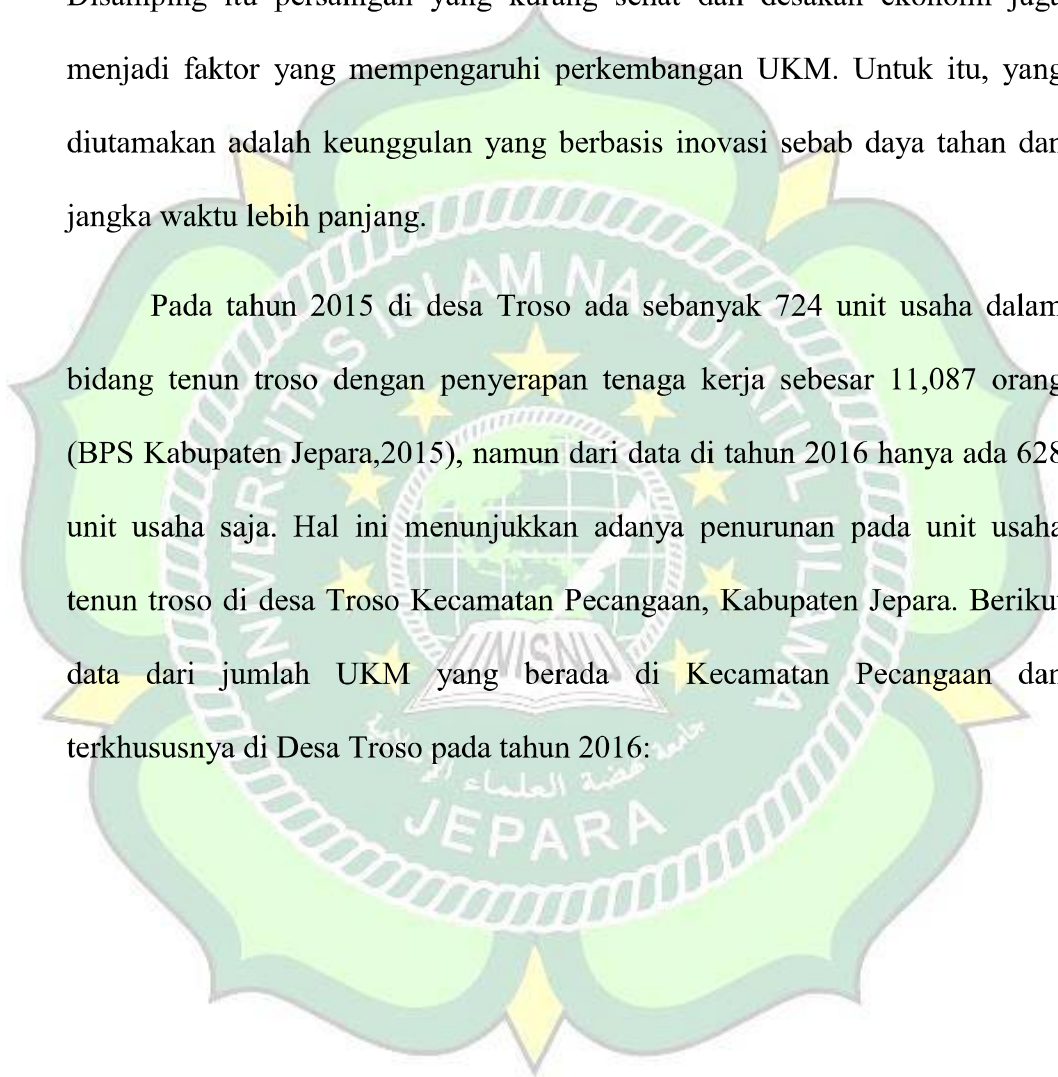
Kecerdasan spiritual merupakan pemahaman yang memotivasi penentuan suatu tujuan didalam hal pengelolaan keuangan dengan baik dan benar yang berguna agar terhindar dari kebiasaan akumulasi keuangan yang bias. Kecerdasan spiritual berpeluang guna menumbuhkan sikap positif misalnya bertanggungjawab, mandiri, jujur dan mengoptimalkan kebebasan keuangan (Sina and Noya, 2012). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rahaditya (2018), bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha, namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani dan Haryono (2019), yang menyatakan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha.

Terdapat beberapa masalah pada sektor UKM berkenaan dengan manajemen keuangan yaitu permasalahan sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual. Di era modern ini, banyak masyarakat yang tak terkecuali personal UKM cenderung lebih konsumtif. Oleh karena itu, maka sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual kaitannya dengan bagaimana berperilaku dalam mengelola keuangan usaha.

Sektor UKM sendiri memiliki peranan yang cukup besar dalam masalah pengangguran di Indonesia, begitupun di Kabupaten Jepara. UKM menjadi salah satu usaha yang produktif untuk dikembangkan guna mendukung perkembangan ekonomi baik makro maupun mikro di Indonesia. Semua keberhasilan yang telah dicapai juga memiliki titik kelemahan tak

terkecuali UKM. Kelemahan yang dihadapi oleh pengusaha UKM dalam meningkatkan kinerja usaha seperti, kurangnya permodalan yang baik dalam jumlah maupun sumber modal, kurangnya kemampuan manajerial dan ketrampilan beroprasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran. Disamping itu persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan UKM. Untuk itu, yang diutamakan adalah keunggulan yang berbasis inovasi sebab daya tahan dan jangka waktu lebih panjang.

Pada tahun 2015 di desa Troso ada sebanyak 724 unit usaha dalam bidang tenun troso dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 11,087 orang (BPS Kabupaten Jepara,2015), namun dari data di tahun 2016 hanya ada 628 unit usaha saja. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada unit usaha tenun troso di desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Berikut data dari jumlah UKM yang berada di Kecamatan Pecangaan dan terkhususnya di Desa Troso pada tahun 2016:



Tabel 1.1 Data UKM Kecamatan Pecangaan

No.	Desa	Jenis Komoditi										Total
		Gerabah	Kerajinan Kayu	Konveksi	Kuningan	Mainan Anak	Makanan	Meubel	Monel	Rotan	Troso	
1	Desa Gemulung	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	6
2	Desa Gerdu	0	0	3	0	0	5	0	0	0	0	8
3	Desa Karangrandu	0	0	2	0	0	5	0	0	0	0	7
4	Desa Lebuawu	0	1	7	0	0	11	7	0	0	0	26
5	Desa Ngeling	0	0	0	0	0	2	11	0	0	1	14
6	Desa Pecangaan Kulon	4	1	7	0	1	21	13	2	0	1	50
7	Desa Pulodarat	1	3	7	1	1	16	51	1	0	0	81
8	Desa Rengging	0	15	5	1	0	5	118	0	6	1	151
9	Desa Troso	2	13	8	0	0	10	61	0	0	628	722
10	Desa Krasak	0	0	14	0	0	27	5	48	0	0	94
11	Desa Pecangaan Wetan	0	0	0	0	0	43	3	0	0	0	46
	Total	7	33	56	2	2	148	269	51	6	631	1205

Sumber: Survey identifikasi UKM Kecamatan Pecangaan 2016

Dapat diketahui dari data tersebut bahwa pada wilayah Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, UKM yang paling banyak pada UKM Tenun Troso yang terdapat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Tidak hanya mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, UKM Tenun Troso di Desa troso juga dapat membawa kemakmuran potensi desa, kabupaten, bahkan provinsi.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini mengambil Desa yang memiliki UKM yang maju di Kecamatan Pecangaan dengan UKM Tenun Troso yaitu di Desa Troso sebagai objek dalam penelitian.

Perlu adanya pemahaman mengenai sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual guna untuk dapat memiliki pemahaman serta pengetahuan dalam perilaku untuk pengelolaan keuangan pada UKM, karena pemahaman tentang itu semua akan dapat mendorong UKM untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta dapat mempengaruhi kondisi keuangan dalam sehari-hari.

Meskipun penelitian dengan topik perilaku pengelolaan keuangan usaha sudah banyak dilakukan namun masih relevan dan perlu adanya pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual dalam hal pengelolaan keuangan pada UKM. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara)”.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghindari masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar, maka perlu adanya pembatasan masalah yang berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan usaha meliputi sikap keuangan, pengetahuan

keuangan, dan kecerdasan spiritual pada UKM Tenun Troso, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini hanya meliputi:

1. Penelitian ini bersifat kuantitatif.
2. Data yang digunakan adalah data primer.
3. Penelitian ini akan menganalisis tentang Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Usaha sebagai variabel dependen (variabel terikat).
4. Objek penelitian ini adalah pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha pada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat teoritik atau manfaat teoritis yang dapat diambil yakni mendapatkan pengetahuan baru mengenai teori dan analisis yang mendukung berkembangnya ilmu tentang manajemen keuangan terutamanya ilmu mengenai perilaku pengelolaan keuangan usaha, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual.

2. Manfaat Praktikal

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk menambah wawasan, menambah pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuangan usaha, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual.

b) Bagi Perusahaan/Objek Yang Diteliti

Memberikan informasi kepada UKM Tenun Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara tentang perilaku pengelolaan keuangan usaha serta sebagai referensi dalam pengambilan keputusan keuangan berkaitan dengan dalam mempengaruhi bagaimana berperilaku dalam pengelolaan keuangan yang baik.

